BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Saat sedang melakukan aktifitas atau dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan kondisi fisik yang tidak sehat, jelas akan menyulitkan seseorang dalam mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu mengapa seseorang disarankan agar selalu dapat menjaga kesehatan tubuhnya. Dalam laporan ini akan dijelaskan tentang salah satu alat pencernaan manusia yang harus di jaga kesehatannya, agar seseorang dapat tetap melakukan aktifitas secara baik dan maksimal dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Kesetabilan pencernaan manusia sangat berpengaruh terhadap kesehatan seseorang. Semangkin baik proses/sistem pencernaan maka akan mengurangi resiko penyakit yang dapat menyerang bagian-bagian dari alat pencernaan tersebut dan juga bagian tubuh lain yang berhubungan dengan sistem pencernaan. Salah satu alat pencernaan yang sangat vital pada tubuh manusia dan mudah terkena penyakit, yang dapat disebabkan oleh banyak hal adalah lambung.

Lambung adalah bagian saluran pencernaan yang dapat memekar paling banyak, yang terletak di daerah epigatrik dan sebagian di sebelah kiri *hpokhondoriak* dan *umbilical.* Lambung terdiri dari bagian atas yang disebut fundus, batang utama, dan bagian bawah horizontal, yaitu *antrum pilorik.* Pada saat makanan masuk kedalam lambung, lambung membentuk lingkaran-lingkaran konsentris pada korpus dan fundus gastrikus. Makanan yang paling baru terletak paling dekat dengan lubang esophagus dan makanan yang paling lama terletak dekat dengan dinding lambung. (Hembing, 1998, h 118).

Seiring perkembangan jaman yang menuntut agar manusia lebih produktif, pada akhirnya akan menjadikan masyarakat bekerja tanpa mengenal waktu. Pola hidup yang seperti ini akan merujuk kepada pola hidup yang tidak sehat. Contohnya, seperti menunda-nunda waktu makan atau mengkonsumsi makanan yang dibuat secara instan demi menghemat waktu, atau mengkonsumsi makanan

tanpa perduli kandungan yang terdapat didalamnya, hal seperti ini jelas akan akan membuat lambung menjadi rawan terhadap penyakit

Djoko Ariswor (2006) menjelaskan bahwasanya "penyebab penyakit lambung bermacam-macam ada yang disebabkan oleh cara makan, jenis makanan dan ada juga yang ditimbulkan oleh stres. Cara makan yang tergesah-gesah sehingga makanan tidak terkunyah secara sempurna juga dapat menyulitkan kerja lambung. Selain itu, kopi, alkohol, dan makanan yang pedas juga dapat melukai lambung dan menyebabkan iritasi. Disamping makanan, ketegangan dan (stress) juga dapat mengiritasi lambung karena lambung akan menghasilkan banyak asam.

Dalam hal ini yaitu remaja yang menjadi landasan penelitian. Umumnya remaja memiliki pola hidup yang tidak teratur. G. Stanley Hall (seperti dikutip John W. Santrock, 2003) remaja adalah masa antara usia 12 sampai 23 dan penuh dengan topan dan tekanan. Topan dan tekanan (storm and stress) *adalah konsep Hall tentang remaja sebagai masa goncangan yang ditandai dengan konflik dan perubahan susana hati*. Pola hidup seperti ini secara tidak langsung mambuat seorang remaja merujuk pada kehidupan yang tidak sehat atau cenderung asal-asalan mengikuti emosinya yang tidak stabil.

Selain itu, Mary E. Muscarai (2001 h.93) menyatakan "Setidaknya 50% remaja meninggalkan satu waktu makan setiap hari akibat dari jadwal kerja, aktivitas dengan teman sebaya, perhatian terhadap berat badan, atau pengetahuan tentang kebutuhan nutrisi yang tidak adekuat. Hal ini sangat mempengaruhi terhadap terjadinya penyakit lambung seperti yang di katakan Reni Wulan Sari (2008) bahwasanya "pola makan yang tidak teratur juga dapat menyebabkan penyakit maag".

Masih banyak kebiasaan remaja lainnya yang dapat mempengaruhi kesehatanan lambung. Seperti, merokok, mengkosumsi kopi, waktu tidur yang yang tidak beraturan, dan tidak begitu memperhatikan kehigienisan makanan yang akan dikonsumsi. Hal ini bisa desebabkan oleh banyak hal seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang hal apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit lambung atau kurangnya keperdulian masyarakat terhadap lambung.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Pola hidup (kebiasaan) remaja rawan akan terjadinya penyakit lambung.
- Pengetahuan tentang apa saja penyebab penyakit lambung masih minim.
- Umumnya remaja tidak melakukan pola makan secara disiplin/teratur sesuai waktunya.
- Kurangnya keperdulian masyarakat terhadap kesehatan lambung.
- Dibutuhkan media yang efektif untuk menginforamasikan atau mengkomunikasikan kepada masyarakat tentang segala hal yang dapat merusak lambung dan cara menjaga agar lambung tetap sehat.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada dan sesuai dengan observasi yang telah dilakukan maka rumusan masalahnya adalah “bagaimana menginformasikan kepada masyarakat agar disiplin terhadap waktu makan dan memberikan informasi yang lebih rinci mengenai penyakit lambung?”.

1.4 BATASAN MASALAH

Sehubungan dengan tema yang di ambil, maka ruang lingkup yang menjadi batasan pembahasan pada laporan berikut adalah:

- Kelompok masyarakat kota yang sibuk dengan jadwal aktivitas yang padat.
- Masalah dibatasi oleh dengan hal-hal yang mencegah penyakit lambung.

- Batasan usia pada masalah ini adalah pada usia remaja atau dewasa muda, namun informasi yang terdapat didalamnya tidak menutup kemungkinan juga berguna bagi usia berapapun.
- Wilayah kota padat penduduk, dengan mobilitas yang tinggi adalah batasan wilayah perancangan. Dalam hal ini adalah kota bandung yang menjadi batasan wilayah perancangan.
- Penyakit lambung yang menjadi batasan penelitan adalah penyakit lambung yang banyak di temukan yaitu, radang lambung (gastritis) dan tukak lambung (peptic ulcer).

1.5 TUJUAN PERANCANGAN

Adapun tujuan dari kampanye yang berjudul "Menjaga Kesehatan Lambung bagi Remaja" ini adalah:

- Dengan adanya sosial kampanye ini masyarakat tidak lagi menyepelekan segala penyakit yang dapat menyerang salah satu alat pencernaan yaitu lambung.
- Memberikan informasi kepada masyarakat tentang hal apa saja yang harus dilakukan dalam menjaga kesehatan lambung.
- Perancangan ini juga di tujukan agar masyarakat setidaknya memulai menjaga kesehatan lambung dengan makan secara teratur dan mengkosumsi makanan yang sehat.